**ABSTRAK**

**TEKS FILM *LILU* KARYA ASKOLANI NASUTION: DINAMIKA PERTUTURAN GAYA MENOLAK DALAM MEMPERTAHANKAN**

**BUDAYA MANDAILING**

**Oleh:**

**Rahmat Afandi Dongoran**

**NPM: 197015005**

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan fungsi campur bahasa Indonesia dalam film *Lilu* karya Askolani Nasution. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi dan campur kode bahasa Indonesia dalam film *Lilu* karya Askolani Nasution. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis pengumpulan data adalah teknik catat teks dari tangan film (transkripsi), menterjemahkan lalu dibukukan. Teknik analisis data adalah mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis bentuk dan fungsi dan campur kode bahasa Indonesia dari transkripsi film *Lilu.* Dengan demikian, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut; bentuk campur berupa bentuk kata benda sebayak 73 kata dasar; bentuk kata sifat (adjektiva) sebanyak 14 kata dasar; dan bentuk kata kerja (verba) sebanyak 26 kata dasar; bentuk frasa sebanyak 4 dan 1 klausa pada kalimat. Fungsi campur kode yang digunakan dalam film *Lilu* (a) pengulangan, penyisipan kalimat, kutipan dan unsur mengkualifikasi isi pesan; (c) dinamika gaya menolak dalam mempertahankan budaya Mandailing pada film *Lilu* Karya Askolani Nasution. Tuturan bergaya menolak adalah tuturan imperatif permintaan sebanyak 14, imperatif bujukan sebanyak 10, imperatif suruhan sebanyak 10, imperatif perintah sebanyak 22 dan imperatif desakan sebanyak 28. Dalam hal ini banyak tuturan yang tidak sesuai dengan aturan kesantunan dalam imperatif berinteraksi sosial yang sesuai dengan budaya masyarakat Mandailing. Cara mempertahankan budaya Mandailing melalui Film *Lilu* Karya Askolani Nasution adalah masing-masing tokoh cerita menggunakan bahasa Mandailing dalam berkomunkasi sehari pada masyarakat Mandailing.

Kata Kunci: bentuk, fungsi, campur kode,film *Lilu.*

**ABSTRACT**

**LILU FILM TEXT BY ASKOLANI NASUTION: DYNAMICS OF REJECTING STYLES IN MAINTENANCE**

**MANDAILING CULTURE**

**By:**

**Rahmat Afandi Dongoran**

**NPM: 197015005**

The problem of this research is how the form and function of Indonesian language mixed in the film Lilu by Askolani Nasution. The research objective was to identify the form and function and mix Indonesian language codes in the film Lilu by Askolani Nasution. This research method is descriptive qualitative. The data collection analysis technique is the technique of recording text from the hand of the film (transcription), translating and then writing it down. The data analysis technique is to identify, categorize, and analyze the form and function and mix Indonesian language code from the transcription of the Lilu film. Thus, the following research results are obtained; the mixed form is noun form as many as 73 basic words; form of adjectives (adjectives) as many as 14 basic words; and the form of the verb (verb) as many as 26 basic words; the form of phrases as many as 4 and 1 clause in the sentence. The code mix function used in the film Lilu (a) repetition, insertion of sentences, quotations and elements of qualifying the message content; (c) the dynamics of the refusal style in maintaining the Mandailing culture in the film Lilu by Askolani Nasution. The refusal-style speech is imperatif for requests as many as 14, imperatif for persuasion as many as 10, imperatif for as many as 10, imperatif for orders as many as 22 and imperatif for imperatif for as many as 28. In this case, many utterances are not in accordance with the rules of politeness in the imperatif of social interaction in accordance with the culture of the Mandailing people. The way to maintain the Mandailing culture through Askolani Nasution's Lilu film is that each story character uses the Mandailing language to communicate one day to the Mandailing community.

Keywords: *form, function, code mix, Lilu film.*